

IDENTIFIKASI *PLACEMAKING* SEBAGAI RUANG PUBLIK PADA TAMANKEWEK DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI

Muhammad Harisul Umam¹, Handoyotomo², Praya Nadia Hendarto³
Jurusan Arsitektur¹, Universitas Islam Indonesia²
Surel : 21512043@students.uui.ac.id

ABSTRAK : Kawasan pinggiran kali code adalah salah satu ruang publik yang penting di Yogyakarta, yang sering digunakan oleh mahasiswa dan masyarakat umum sebagai tempat rekreasi dan sosialisasi. Proses *placemaking* pada taman ini dilihat dari aktivitas pengguna pada taman kewek yang sedang beraktivitas, peran pengguna memiliki hubungan penting dalam menghidupkan ruang menjadi hidup. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, Metode kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan pengumpulan data berupa angka dan statistik yang dapat diukur secara objektif. Sementara itu, metode kualitatif memungkinkan untuk mendalami pengalaman subjektif individu terhadap Taman Kewek sebagai ruang publik melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi cara bagaimana interaksi antara elemen fisik dan sosial di dalam Taman Kewek mempengaruhi persepsi dan pengalaman pengunjung. Studi ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana *placemaking* dapat meningkatkan kualitas ruang publik dan memperkaya pengalaman sosial di Taman Kewek, serta memberikan kontribusi pada pengembangan desain ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan di kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Kewek telah membentuk ruang publik yang berkelanjutan dari segi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam aspek lingkungan, Taman Kewek sebagai area konservasi lingkungan. Aspek sosial ditunjukkan oleh hubungan positif antara pengguna Taman Kewek dengan ruang publik tersebut, yang didukung oleh interaksi antar komunitas. Aspek ekonomi ditunjukkan oleh pertumbuhan kreativitas bisnis lokal yang bergantung pada potensi Taman Kewek sebagai ruang publik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam bagaimana *placemaking* dapat meningkatkan kualitas ruang publik dan memperkaya pengalaman sosial masyarakat di Taman Kewek.

Kata Kunci: fenomenologi, identitas tempat, *placemaking*, taman kewek

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka adalah suatu wadah yang dapat menampung kegiatan atau aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu maupun kelompok (Hakim, Rustam, 1993; Sudarwani & Ekaputra, 2017). Pada kasus ini, Salah satu ruang publiknya adalah taman kewek yang terletak di Jl. Abu Bakar Ali No.75, 001, Suryatmajan, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.



1. Taman Kewek
2. Jalan Kampung

Gambar 1. Ruang lingkup pengamatan 2

Sumber: Dokumentasi penulis (2023)

Kawasan taman kekek menciptakan ruang-ruang yang membangkitkan aktivitas individu, kelompok, dan komunitas. Kegiatan tersebut meliputi sirkulasi akses kampung, komunitas sepeda motor, berdagang, dan relaksasi. Kawasan taman kekek merupakan salah satu akses utama yang mawadahi masyarakat untuk memulai aktivitas sehari-hari. Merupakan ruang terbuka yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya warga sekitar dan pengunjung, didukung dengan fasilitas perekonomian seperti pedagang kaki lima. Kegiatan-kegiatan tersebut menciptakan interaksi satu sama lain. Aktivitas yang dilakukan warga sekitar menarik masyarakat untuk datang dan berinteraksi dengan pengunjung lainnya. Keberadaan taman kekek menciptakan ruang yang hidup akibat aktivitas yang muncul dan berdampak pada peserta kegiatan dengan meningkatkan sosialisasi warga sekitar. Hal ini juga berdampak secara ekonomi, seperti pedagang makanan yang datang untuk menjual produknya.

Placemaking di Taman Kewek merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara komunitas dan ruang publik. Pendekatan fenomenologis memungkinkan kita menggali lebih dalam pengalaman subjektif individu dan kelompok dalam menciptakan, mengelola, dan merasakan Taman Kewek sebagai tempat penting dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana masyarakat lokal meresapi ruang taman ini, apa yang membuatnya istimewa, dan bagaimana pengalaman ini memengaruhi identifikasi mereka terhadap taman kekek.

Placemaking merupakan teori pembuatan sebuah tempat, dimana tempat tersebut memiliki identitas tersendiri, berkelanjutan, tangguh, dan mencerminkan kehidupan (Mustika et al., 2023). Dalam perancangan ruang publik, konsep *placemaking* dapat menghasilkan tempat, keterlibatan, kepemilikan dan keterkaitan dengan fungsi ruang yang sudah ada (Atika,F.A., & Poedjioetami, E., 2022 dalam Mustika et al., 2023). Dovey menjelaskan bahwasanya *placemaking* dipengaruhi oleh adanya individu yang memaknai tempat tersebut dan memberikan pengalaman bagi orang tersebut (K. Dovey, 1985; Saptorini, 2019). Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *placemaking* memiliki keterkaitan erat dengan sebuah proses ruang tersebut terbentuk dan mampu memberikan pengalaman bagi penggunanya, dimana pada taman kekek memiliki peran penting untuk menarik pengunjung datang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik *Placemaking* yang terjadi dikawasan taman kekek?
2. Bagaimana *Placemaking* dapat mempengaruhi aspek ekonomi terhadap pedagang pada taman kekek?
3. Mengapa proses *placemaking* bisa terjadi pada taman kekek?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik *placemaking* yang terjadi dikawasan taman kekek.
2. Mengetahui dampak *placemaking* terhadap perekonomian pedagang pada taman kekek.
3. Mengetahui proses *placemaking* pada taman kekek.

KAJIAN LITERATUR

Placemaking

Dalam arsitektur, proses penciptaan ruang dan tempat oleh kelompok pengguna disebut dengan pendekatan *placemaking* (Muna, C. F., & Nursanty, E., 2021 dalam Mustika et al., 2023). *Placemaking* merupakan teori pembuatan sebuah tempat, dimana tempat tersebut memiliki identitas tersendiri, berkelanjutan, tangguh, dan mencerminkan kehidupan (Mustika et al., 2023). Dalam perancangan ruang publik, jauh lebih baik apabila menggunakan konsep *placemaking* karena menghasilkan tempat, keterlibatan, kepemilikan dan keterkaitan dengan fungsi ruang yang sudah ada (Atika,F.A., & Poedjioetami, E., 2022

dalam Mustika et al., 2023). Hidupnya sebuah ruang berkaitan dengan adanya interaksi pengguna yang bersumber dari aktivitas. Ruang sosial dijelaskan bahwasanya pengalaman berperan dalam merasakan sebuah tempat melalui indera dan persepsi, dimana makna dari pengguna dan tempat memiliki keterikatan (Khairunnisa et al., 2022; Muna, C. F., & Nursanty, E., 2021).

Taman/Ruang Terbuka

Defenisi ruang terbuka publik secara umum adalah ruang yang berfungsi dan manfaatnya digunakan sepenuhnya untuk kepentingan publik atau masyarakat luas dan bukan untuk seseorang ataupun kelompok-kelompok tertentu (Hastijanti, 2006; Khairunnisa et al., 2022). Ruang terbuka publik dapat berbentuk alun-alun, taman, jalur pejalan kaki. Taman merupakan suatu lahan pada suatu tempat yang dapat memberikan kesenangan, kebahagiaan, hingga keamanan (Laurie, M, 1986). Kota adalah tempat berlangsungnya proses hidup dan kehidupan atau sebagai tempat berlangsungnya aktifitas manusia (Laurie, 1986:9 dalam (Sitorus & Indraswara, n.d.). Menurut (Irwan, 2007 dalam (Sitorus & Indraswara, n.d.), taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial.

Fenomenologi

Metode fenomenologi dalam arsitektur adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi pengalaman manusia terhadap ruang dan lingkungan binaan. Ia menekankan pentingnya memahami cara manusia berinteraksi dengan bangunan dan lingkungannya serta bagaimana ruang tersebut memengaruhi pengalaman manusia. Sesuai menurut (Littlejohn, 2002) dalam (Hasbiansyah, 2008), fenomenologi berfokus pada pengalaman personal, termasuk bagaimana para individu mengalami satu sama lain.

Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu (Edgar dan Sedgwick, 1999 dalam Hasbiansyah, 2008). Disamping itu, menurut (Littlejohn, S.W., 2005) dalam (Hasbiansyah, 2008), fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita.

Identitas Tempat

Konsep identitas tempat, yang mengacu pada hubungan antara tempat dan identitas serta menekankan makna dan pentingnya "tempat" bagi penghuni dan pengguna tempat tersebut, merupakan konsep penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti geografi, perencanaan kota dan desain perkotaan, arsitektur lansekap, dll. Konsep "tempat" didasarkan pada interaksi antara manusia, lingkungan fisik, dan aktivitas yang berlangsung di suatu tempat (Smaldone, D., 2005) dalam (Ernawati, n.d.). Seseorang terikat kepada suatu tempat melalui suatu proses yang mencerminkan perilaku mereka, pengalaman kognitif dan emosional dalam lingkungan sosial dan fisik (Bernardo, F, 2005 dalam Ernawati, n.d.). Salah satu faktor Lingkungan Fisik yang paling dominan dalam pembentukan place identity yang paling banyak diungkap dalam literatur adalah peninggalan bersejarah atau warisan budaya (Ernawati, n.d.).

METODOLOGI

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memahami dan menganalisis placemaking di Taman Kewek. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data berupa angka dan statistik yang dapat diukur secara objektif, seperti jumlah pengunjung, penggunaan ruang terhadap taman. Sementara itu, metode kualitatif memungkinkan untuk mendalami pengalaman subjektif individu terhadap Taman Kewek sebagai ruang publik melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif.

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi cara bagaimana interaksi antara elemen fisik dan sosial di dalam Taman Kewek mempengaruhi persepsi dan pengalaman pengunjung. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana placemaking dapat meningkatkan kualitas ruang publik dan memperkaya pengalaman sosial di Taman Kewek, serta memberikan kontribusi pada pengembangan desain ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan di kota Yogyakarta.

Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana placemaking berperan dalam menciptakan ruang publik yang bermakna dan berkelanjutan di Taman Kewek. Pendekatan fenomenologi akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna subjektif yang diberikan oleh individu terhadap ruang tersebut, sedangkan metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan dukungan data yang kuat untuk mendukung temuan-temuan tersebut.

Data Penelitian

Data primer yang nantinya akan dijadikan sebagai data penelitian akan di dapatkan secara langsung dari hasil survei lapangan di Taman kewek. Dalam hal ini, hasil data primer didapatkan melalui tahap observasi dengan instrumen kuesioner serta wawancara kepada user Taman kewek. Pengamatan ini meliputi pengunjung, pedagang, dan petugas, yang memang terlibat secara langsung dalam aktivitas pada Taman kewek sebagai data pada metode kuantitatif, Serta kegiatan observasi secara langsung sebagai metode kualitatif dalam penelitian Taman kewek. Peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang memang sudah mengetahui tentang histori Taman kewek, Yang dimana ini dituju untuk menemukan informasi yang mendalam terkait makna yang dialami oleh pengalaman individu dalam melakukan aktivitas di taman kewek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dan wawancara

Sampling ini di ambil dari hasil penelitian terhadap beberapa pengguna yang berada di kawasantaman kewek diantaranya 3 orang pedagang, 7 orang pembeli, 6 orang pengunjung dan 1 orang pengelola. Sehingga di dapati data sebanyak delapan belas responden.

Tabel 3. List Nama dan Asal Reponden 1

Nama	Umur	Pekerjaan	Domisili	Datang sebagai apa
Supardi	41	PNS	Bantul	Pengunjung
Jihan	20	Mahasiswi	Jogja	Pengunjung
Dwi Putri	20 Tahun	Mahasiswa	Jogja	Pembeli
Nadira	21 Tahun	Mahasiswa	Yogyakarta	Pembeli
Ghina	21 Tahun	Mahasiswa	Jogja	Pengunjung
Zaidah	20 Tahun	Mahasiswa	Yogyakarta	Pembeli
Hanik	21 Tahun	Mahasiswa	DI Yogyakarta	Pembeli
Nunu Aliyani	18 Tahun	Mahasiswa	Yogjakarta	Pengunjung
Faza	20 Tahun	Mahasiswa	Bantul	Pembeli
Unana	20 Tahun	Mahasiswa	Jogja	Pembeli
Sultan Fadjar Imran	18 Tahun	Mahasiswa	Condongcatur	Pengunjung
Bila	19 Tahun	Mahasiswa	Sleman	Pembeli
Alya Kamila Mulyana	18 Tahun	Mahasiswi	Yogyakarta	Pengunjung
Ferdian	21 Tahun	Wirausaha	Yogyakarta	Pedagang
Toni	25 Tahun	Wirausaha	Yogyakarta	Pedagang
Yayang Ihsan Basyirudin	29 Tahun	Wirasuasta	Yogyakarta	Pedagang
Andi	28 Tahun	Pengelola	Yogyakarta	Pengelola

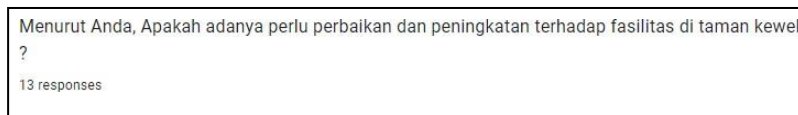
Sumber : Penulis, 2023

Placemaking



Gambar 2. Grafik Pendapat Reponden Tentang Peran Taman kewek 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Hasil presentase menunjukkan, sebanyak 38.5% responden menganggap bahwa taman kewek memiliki peran sebagai tempat atau ruang bersosialisasi. Yang dimana ini menunjukkan bahwa peran utama dari placemaking taman kewek yaitu sebagai ruang bersosialisasi publik ditengahkota. Namun disamping itu ada juga yang beranggapan taman kewek sebagai ruang hijau terbuka dan tempat acara budaya.



Gambar 3. Pertanyaan Tentang Perbaikan Dan Peningkatan 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Presentase masyarakat tentang peningkatan dan perbaikan fasilitas di taman kewek yaitu perludanyan perbaikan pada pengelolaan tempat sampah, kebersihan, penataan lahan parkir, dan penambahan tempat berteduh yang masih kurang pada taman kewek. Sehingga dari hasil masukkan responden ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan fasilitas infrastruktur di taman kewek untuk meningkatkan kualitas taman kewek yang lebih baik lagi, Yang disamping itu juga akan berdampak baik pada lingkungan taman kewek itu sendiri.



Gambar 4. Pengaruh Positif Taman kewek 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

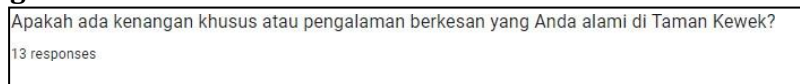
Sebanyak 15,4 % data yang dihasilkan menunjukkan bahwa taman kewek mampu memberikandampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, yang dimana dampak ini dapat dirasakanmelalui adanya perputaran ekonomi yang terjadi di taman kewek. ini dikarenakan adanya kerjasama antara pengelola dan msyarakat dalam menghidupi kawasan taman kewek dari sektor kuliner, yang dimana rata-rata pedagang kuliner merupakan masyarakat sekitar taman kewekitu sendiri sendiri.



Gambar 5. Dampak Positif Taman Kewek 2
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Sebanyak 15,4% masyarakat memberikan respon bahwa kegiatan atau aktivitas masyarakat yang timbul di taman kewek mampu memberikan dampak positif pada kawasan taman kewek, yang dimana adanya perhatian masyarakat terhadap perbaikan kualitas infrastruktur pada taman kewek untuk meningkatkan kualitas ruang publik yang lebih baik lagi kedepannya.

Fenomenologi



Gambar 6. Pertanyaan Tentang Pengalaman Di Taman Kewek 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Dari hasil pertanyaan ini menunjukkan sebagian responden memiliki pengalaman berkesan yang dirasakan di taman kewek ini didapatkan oleh adanya cerita jembatan penghubung ke kota baru. Yang dimana menurut mereka jembatan penghubung menjadi objek menarik yang menjadi sebuah ketertarikan dari taman kewek. dikarenakan jembatan penghubung ini dapat kita lihat secara langsung dari taman kewek.



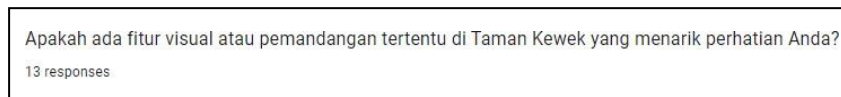
Gambar 7. Pertanyaan Tentang suasana hati Di Taman Kewek 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Dari 38,5% presentasi menunjukkan adanya perubahan suasana hati mereka setelah mengunjungi dan menikmati waktu di taman kewek. Yang dimana sebagian responden menjelaskan perubahan suasana hati dikarenakan adanya pemandangan yang indah yang ditemukan di taman kewek yaitu berupa pemandangan visual perjalanan kereta api yang melewati jembatan penghubung kota baru yang mampu memberikan kesan lingkungan yang nyaman untuk menghabiskan waktu setelah berkegiatan sepanjang hari.



Gambar 8. Pertanyaan Tentang Kesan Taman Kewek 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Sebanyak 46,2 % menunjukkan presentase taman kewek sebagai ruang publik cukup memberikan gambaran tempat yang inklusif, yang dimana sebagian responden menjelaskan bahwa taman kewek bisa diakses oleh semua kalangan yang ada di masyarakat sekitar.



Gambar 9. Pertanyaan Tentang Fitur Visual 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

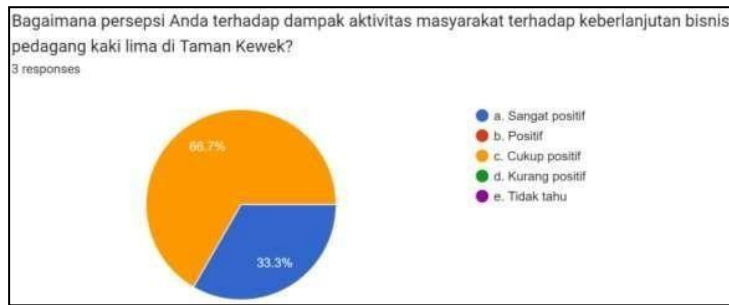
Dari hasil pertanyaan ini memberikan gambaran bahwa pion of view sebagai fitur visual yang menjadi daya tarik dari pengguna ruang publik yaitu adanya view kereta api yang melintasi jembatan penghubung kota baru dan proses tenggelamnya matahari di sore hari (sunset) yang menjadikan faktor mengapa taman kewek menjadi ruang publik mampu memberikan keterikatan yang kuat bagi masyarakat untuk mengunjungi ruang publik di tengah kotayogyakarta.



Gambar 10. Pertanyaan Tentang Kesan Taman Kewek 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Sebanyak 46,2 % menunjukkan presentase taman kewek sebagai ruang publik cukup memberikan gambaran tempat yang inklusif, yang dimana sebagian responden menjelaskan bahwataman kewek bisa diakses oleh semua kalangan yang ada di masyarakat sekitar.

EKONOMI



Gambar 11. Pertanyaan Tentang Dampak Keberlanjutan Bisnis 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Dari 66,7 % presentase menunjukkan bahwa aktivitas msyarakat yang terjadi mampu memberikan dampak bisnis yang berkelanjutan, yang dimana dengan adanya peningkatan pengunjung, nantinya lingkungan taman kewek akan ada revitalisasi atau perbaikan infrastruktur yang telah di rencanakan oleh pemerintah untuk dapat mengembangkan taman kewek sebagai kawasan kulineran di tengah kota yogyakarta.



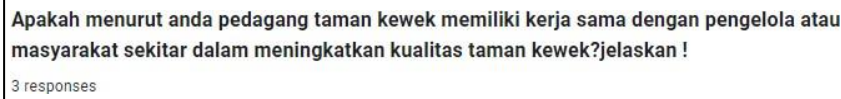
Gambar 12. Pertanyaan Tentang Aktivitas Masyarakat Sebagai Daya Tarik 1
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Dari 66,7 % presentase menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat yang terjadi mampu memberikan peningkatan daya tarik taman kewek menjadi wisata kulineran sangat meningkat, yang dimana peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengunjung untuk menikmati kulineran di tepi sungai sambil menikmati suasanadi tengah kota jogja, di tambah dengan pengaruh media sosial yang di gunakan masyarakat dalam memberikan rekomendasi spot kulineran yang ada di tengah kota yogyakarta.



Gambar 13. Pertanyaan Tentang Pendapatan Pedagang 1
Sumber: Data Observasi Penulis, 2023

Dari 66,7 % menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan masyarakat di taman kewek menjadi dampak positif bagi perekonomian, yang dimana dari hasil kunjungan msyarakat ke taman kewek mampu memberikan peningkatan pada pendapatan sekitar 1jt-2jt perbulan dari hasilpenjualan di sektor kuliner yang di perjualbelikan oleh pedagang, sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi para pedagang di taman kewek itu sendiri.



Gambar 14. Pertanyaan Tentang Kerja Sama 1

Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Dari hasil wawancara aktifitas perekonomian yang dilakukan oleh pedagang di taman kekek memiliki adanya kerja sama antara masyarakat dengan pedagang, yang dimana bentuk kerja sama yang dilakukan berupa adanya penyisihan uang penjualan untuk dimanfaatkan sebagai uang kas masyarakat. Yang dalam hal ini uang kas tersebut nantinya bertujuan untuk dimanfaatkan pada peningkatan infrastruktur yang ada di taman kekek, serta juga dimanfaatkan untuk kepentingan sosial, yang dalam hal ini berupa adanya pemanfaatan uang kas sebagai dana dalam pembangunan masjid kampung yang pada saat ini dalam tahap proses pengerjaan.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan point - point dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian taman kekek sebagai ruang terbuka di tengah kota Yogyakarta menunjukkan karakteristik placemaking yang terjadi pada taman kekek itu berupa kawasan ruang terbuka ditengah perkotaan, yang dimanfaatkan sebagai area bersosialisasi dari hasil aktivitas masyarakat yang mampu memberikan ruang yang nyaman untuk menghabiskan waktu di tengah perkotaan yang padat. Sesuai menurut (Bohl, 2002) placemaking memiliki empat kriteria yaitu kemampuan bersosialisasi, kegunaan dan aktivitas, akses dan keterkaitan, serta kenyamanan dan citra. Dan ini menjadi bukti bahwa karakteristik placemaking yang terjadi di taman kekek berupa aktivitas bersosialisasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghabiskan waktu bersama.
2. Placemaking di taman kekek memiliki dampak positif bagi perekonomian, terutama terhadap pedagang. Dampak positif tersebut antara lain terlihat dari peningkatan perputaran perekonomian dan pendapatan pedagang yang terus meningkat setiap harinya dari hasil penjualan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi di taman kekek. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pengunjung setiap harinya yang menghabiskan waktu di taman kekek untuk menikmati wisata kuliner, yang merupakan daya tarik dari taman kekek itu sendiri. Selain itu, sebagian hasil penjualan dialokasikan untuk tabungan kas masyarakat, yang nantinya akan digunakan untuk peningkatan kualitas taman kekek sebagai area wisata kulineran serta untuk kepentingan sosial. Hal ini merupakan hasil dari kerja sama yang baik antara pedagang dengan masyarakat sekitar di taman kekek dalam meningkatkan kualitas taman kekek sebagai area wisata kulineran di tengah perkotaan.

Proses placemaking yang terjadi di Taman Kewek disebabkan oleh minat masyarakat untuk menikmati gambaran visual yang memberikan kepuasan estetis di taman tersebut. Gambaran visual tersebut mencakup pemandangan perjalanan kereta api melintasi jembatan penghubung antara kota baru, yang memiliki cerita tersendiri dan memberikan pengalaman menarik bagi pengunjung Taman Kewek. Selain itu, pemandangan matahari terbenam di sore hari memberikan kesan kehangatan dan kenyamanan pada taman, menciptakan lingkungan yang ideal untuk menghabiskan waktu bersama sambil menikmati kehidupan sehari-hari masyarakat Yogyakarta yang ramai. Proses ini terus berlanjut hingga saat ini karena menjadi salah satu daya tarik utama masyarakat dalam menikmati kualitas ruang publik yang memberikan kesan bermakna, terutama setelah menghabiskan waktu sepanjang hari.

Studi ini mengidentifikasi placemaking sebagai suatu konsep penting dalam

menguatkan identitas tempat dan hubungan sosial dalam kawasan perkotaan, khususnya di Taman Kewek, Yogyakarta. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini menemukan bahwa Taman Kewek memiliki karakteristik placemaking yang tercermin dari aktivitas, fasilitas, dan identitas tempat yang menarik dan bermakna bagi pengguna dan pedagang di kawasan tersebut. Proses placemaking di Taman Kewek terjadi melalui interaksi antara komunitas dan ruang publik, yang membentuk pengalaman, makna, dan persepsi mereka terhadap Taman Kewek. Dampak dari placemaking di Taman Kewek terbukti positif, baik dari segi sosial maupun ekonomi bagi pengguna dan pedagang di kawasan tersebut. Selain itu, studi ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan perbaikan kawasan Taman Kewek, termasuk melibatkan metode dan partisipan lain untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan valid, serta melakukan perbaikan fisik terhadap kawasan Taman Kewek. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran placemaking dalam memperkuat ikatan sosial dan ekonomi dalam konteks ruang publik perkotaan.

REFERENSI

- Atika, F.A., & Poedjioetami, E. (2022). *Creative Placemaking pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Cagar Budaya, untuk Memperkuat Karakter dan Identitas Tempat*. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 133–148. <https://doi.org/10.36040/pawon.v6i1.38>
- Edgar dan Sedgwick. (1999). *Key Concept in Cultural Theory*. London and New York: Routledge.
- Ernawati, J. (n.d.). *Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Suatu Tempat*.
- Hakim, Rustam. (1993). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Bina Aksara. Jakarta.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146>
- Hastijanti, R. (2006). *Ruang Publik*. Juni. Surabaya.
- K. Dovey. (1985). *An Ecology of Placemaking, in Conference of Place and Place Making, Melbourne*.
- Khairunnisa, A. N., Saptorini, H., & Fauzi, H. N. (2022). *KEHIDUPAN EMBUNG LANGENSARIYOGYAKARTA MELALUI*.
- Littlejohn, S.W. (2005). *Theories of Human Communication*. 8th edition. Belmont, USA: Thomson Learning Academic Resource Center.
- Littlejohn. (2002). *Theories of Human Communication*. 7th edition. Belmont, USA: Thomson Learning Academic Resource Center.
- Muna, C. F., & Nursanty, E. (2021). "Placemaking" & Kehidupan di Ruang Tepian Danau: Studi Tentang "Land Waterscape." *Jurnal Arsitektur ALUR*, 4(1), 46–55.
- Mustika, S. W. A., Suhandi, M., & Fandji, R. L. (2023). RUANG TERBUKA KAMPUNG KAPITAN SEBAGAI LINGKUNGAN CAGAR BUDAYA DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING. *Tesa Arsitektur*, 21(1), 52–59. <https://doi.org/10.24167/tesa.v21i1.10199>
- Saptorini, H. (2019). Placemaking In Yogyakarta Riverside Settlements, Indonesia: Problems and Prospects. *MATEC Web of Conferences*, 280, 02004. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201928002004>

Sitorus, W. V., & Indraswara, M. S. (n.d.). *IDENTIFIKASI DESAIN FASILITAS TAMAN RAMAH ANAKDAN LANSIA PADA TAMAN KOTA SIMPANG LIMA SEMARANG.*

Smaldone, D. (2005). *An Exploration of Place as a Process: The Case of Jackson Hole, WY. Journal of Environmental Psychology, 25, 397-414.* 397–414.

Sudarwani, M. M., & Ekaputra, Y. D. (2017). Kajian Penambahan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, 19(1), 47-56.*
<https://doi.org/10.15294/jtsp.v19i1.10493>